

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Virus Covid-19 masih mewabah dan setiap harinya semakin meningkat, masyarakat menyadari bahayanya virus tersebut. Pemerintah menghimbau dan membuat peraturan serta kebijakan untuk membatasi aktivitas masyarakat sehingga aktivitas masyarakat menjadi terhambat demi mencegah penyebaran virus (Yunus & Rezki, (2020, h. 97)).

Masa pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi para guru karena dunia pendidikan tidak luput dari peran seorang guru termasuk guru bimbingan dan konseling, dimasa seperti ini guru tidak hanya dituntut untuk menyiapkan dan memberikan materi secara tatap muka dan langsung seperti biasanya namun guru juga dituntut untuk mampu memberikan materi secara daring. Hal tersebut membuat para guru dan siswa diberbagai sekolah menjadi terbiasa melakukan pembelajaran daring agar pembelajaran dapat tetap berjalan. Pembelajaran menggunakan aplikasi *E-Learning, Google Meet, Google Classroom, WhatsApp Group, Webex, Zoom, Youtube* dan *Email*. Sebagaimana melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (covid-19), pemerintah memberlakukan kegiatan belajar daring dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19. (Menteri Pendidikan, 2020).

Pembelajaran daring di kalangan masyarakat dikenal sebagai pembelajaran online. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan internet, dimana seorang guru dan siswa tidak bertatap muka secara

langsung dan berada di suatu tempat dan saling berjauhan, pembelajaran daring juga memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya (Pohan, 2020, h. 98). Pembelajaran daring dilakukan pada lokasi yang berbeda, menggunakan media teknologi digital salah satunya seperti komputer untuk mengakses materi pembelajaran dan komunikasi antara guru dan siswa dalam waktu kapan saja dan dimana saja, hal tersebut menunjukkan fleksibilitas dari pembelajaran daring. (Sanjaya, 2020, h. 98).

Bimbingan adalah suatu proses pendampingan berkelanjutan yang diberikan oleh seorang mentor yang telah mempersiapkan individu-individu yang perlu mengembangkan seluruh potensinya untuk mencapai kemandirian. Individu dapat menguntungkan diri sendiri dan lingkungan. Hallen (2002, h. 9). Bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada seorang individu dalam rangka membantu individu tersebut menjadi mandiri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebuah proses di mana seorang ahli (konselor) menggunakan serangkaian pertanyaan untuk memberikan bantuan kepada seorang individu (klien) berdasarkan masalah mereka. Proses ini membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya. Prayitno & Amti (2004, h. 130). Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting, terutama dalam penyelesaian berbagai macam masalah dan kebutuhan siswa. Hal tersebut membuat seorang guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam memberikan bantuan berupa layanan sesuai dengan kebutuhan siswa walaupun dilakukan secara daring. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat menjalankan tugasnya dan mampu bekerja dengan profesional meskipun harus dilaksanakan secara daring.

Bimbingan dan konseling adalah layanan yang mendukung individu dan kelompok melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung agar siswa dapat mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang individu, sosial, bimbingan akademik, dan bimbingan karir dengan norma yang berlaku. Yarni (2009, h. 75). Tujuan Konselor bertugas mengontrol dan melaksanakan berbagai pelayanan dan kegiatan serta konseling. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, konselor menjadi pelayan bagi tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh, terutama kebutuhan dan pencapaian tujuan perkembangannya masing-masing siswa (Prayitno & Amti, 2004, h. 242). Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah ialah upaya membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Layanan bimbingan dan konseling serta permasalahan yang dihadapi siswa. (Safwan, 2005, hal. 89).

Bimbingan dan konseling dapat berhasil jika siswa sangat berminat mengikuti konseling dan konseling sekolah. Hal yang dipengaruhi persepsi, kemampuan untuk memahami atau bereaksi terhadap pengamatan dan pandangan, atau ditafsirkan sebagai proses ingatan atau identifikasi, karena tidak mungkin berkomunikasi secara efektif jika persepsi salah. Persepsi juga menentukan pilihan pesan dan mengabaikan pesan lainnya. (Sobur, 2011, h. 445-446).

Menurut Atkinson dan Hilgard (dalam Mursidin 2010, h. 189) berpendapat persepsi adalah proses menafsirkan dan mengatur pola stimulus di lingkungan. Dalam memandang dan memaknai objek atau peristiwa tertentu, pengertian yang ditangkap seseorang mungkin berbeda dengan orang lain karena persepsinya berbeda. Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses sensorik, yaitu

proses individu dirangsang melalui indera. Rangsangan sensorik kemudian diatur dan ditafsirkan sehingga individu dapat mengenali apa yang dia rasakan itu. Sugihartono dkk (2007, h.8). Dapat disimpulkan persepsi ialah proses seleksi yang dilakukan oleh seseorang terhadap stimulus yang di dapat dari lingkungan dan kemudian mengorganisasi serta menafsirkannya atau suatu proses dimana seseorang mengorganisasi dan menginterpretasi kesan atau tangkapan indranya agar memiliki makna dalam konteks lingkungannya.

Program bimbingan dan konseling merupakan perkembangan jiwa anak yang harus diarahkan kepada kemampuan mental spiritual yang lebih tinggi dan lebih baik. Kemampuan mental spiritual anak bimbing khususnya pada generasi muda harus mendapatkan perhatian istimewa dalam bimbingan dan konseling, baik segi umum maupun agama untuk dibina dan dikembangkan agar mereka menjadi generasi mendatang yang kuat dan tangguh, baik fisik, mental, maupun spiritual. Samsul (2010, h.1).

Menurut Winkel & Sri (2006, hal.43) menyatakan bahwa agar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah berjalan optimal maka komponen-komponen yang ada pada program bimbingan dan konseling, yaitu:

1. Mengumpulkan data (*Appraisal*), suatu usaha untuk memporeleh data tentang siswa, menganalisis dan menafsirkan data serta menyimpan data tersebut.
2. Pemberian informasi (*Information*) usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman serta pemahaman tentang lingkungannya.

3. Penempatan (*Placement*), segala usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan sesudah tamat sekolah memilih program studi lanjutan.
4. Konseling (*Counseling*) usaha membantu siswa merefleksi diri melalui wawancara terutama bagi siswa yang bermasalah.
5. Konsultasi (*Consultation*) usaha memberikan asistensi kepada staf pendidikan serta orangtua siswa demi perkembangan siswa yang lebih baik.

Pelaksanaan program BK memegang peranan penting dalam pendidikan di sekolah. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah menjadi pengarah pada pembelajaran siswa di sekolah dalam menghadapi masalah dimasa pandemi ini. Namun, pelaksanaan program BK terbatas selama pandemi ini. Keberhasilan program BK tidak hanya berpihak kepada guru BK. Hal ini tergantung pada kerjasama yang baik dari semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran dan staf sekolah. Para pemangku kepentingan ini diharapkan dapat bekerja sama untuk mensukseskan program orientasi dan konseling di sekolah sehingga proses pendidikan dan pembelajaran dapat mencapai tujuan pendidikannya.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang peneliti dapatkan di SMK Satria Dharma Perbaungan menunjukkan bahwa sampai saat ini siswa mempunyai persepsi bahwa guru bimbingan dan konseling masih kurang memberikan layanan. Dikarenakan tidak adanya jadwal dan ditambah lagi dengan masa pandemi Covid-19 ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimasa pandemi Covid-19 masih kurang efektif karena siswa banyak bermasalah disaat pembelajaran daring berlangsung dan banyaknya siswa yang kurang di pantau

oleh orangtuanya dalam melakukan pembelajaran daring berlangsung. Masalah siswa yang sering terjadi dimasa pandemi Covid-19 yaitu, banyaknya guru bidang *study* menginformasikan kepada wali kelas bahwa siswa yang tidak ada kabar selama pelajaran berlangsung. Jika wali kelas tidak dapat kabar dari siswa maka wali kelas bekerja sama dengan guru BK dan juga masalah orangtua yang tidak memantau anak dalam bermain *handphone* sehingga anak melalaikan tugas-tugas sekolahnya.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk menagmbil judul **“Persepsi Siswa XI Terhadap Pelayanan BK Dimasa Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Dalam Program Bimbingan dan Konseling Di SMK Satria Dharma Perbaungan T.A 2021/2022”** sebagai judul penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Pelayanan BK masih terbatas.
2. Belum adanya jam khusus pelayanan BK.
3. Di masa pandemi covid-19 pelayanan BK tidak berjalan secara maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada **“Persepsi Siswa Terhadap Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling dimasa Pandemi Covid-19 T.A 2021/2022”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa kelas XI terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Satria Dharma Perbaungan pada saat masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana rumusan program bimbingan dan konseling dimasa pandemi covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa XI terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Satria Dharma Perbaungan pada saat masa pandemi covid-19.
2. Untuk merumuskan program bimbingan dan konseling dimasa pandemi covid-19 di SMK Satria Dharma Perbaungan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap pelayanan BK dimasa pandemi covid-19 di SMK Satria Dharma Perbaungan

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap pelayanan BK dimasa pandemi covid-19.
2. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dibidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap pelayanan BK dimasa pandemi covid-19.
3. Bagi Peneliti, Penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang persepsi siswa terhadap pelayanan BK dimasa pandemi covid-19 di SMK Satria Dharma Perbaungan.